BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Pada umumnya Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung termasuk dalam katagori baik. Namun jika dilihat dari kondisi nyata penggunaan SIDJP masih belum memenuhi kriteria baik, karena masih dirasakan kendala dalam penggunaan sistem informasi, dimana masih ada pemeriksa pajak yang kesulitan menggunakan SIDJP dan informasi yang dihasilkan oleh SIDJP pun masih bersifat lokal, tidak terhubung dengan Kantor Pelayanan Pajak lainnya, sehingga pemeriksa pajak kesulitan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak yang lain.
2. Kinerja Pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung cukup baik. Jika dilihat dari luasanya pengetahuan

mengenai pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki Pemeriksa Pajak, masih belum memenuhi kriteria baik karena sebagian besar masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemeriksa pajak.

3. Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Dan Kinerja Pemeriksa Pajak dipengaruhi variabel lain di luar variabel Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM), seperti faktor kecocokan Tugas-Teknologi dalam memperoleh pengaruh positif teknologi informasi. Peranan faktor kecocokam tugas-teknologi dalam memperoleh pengaruh positif teknologi informasi terhadap kinerja individual dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Indriantoro:1998 menyatakan bahwa agar teknologi informasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan mengandung faktor kecocokan tugas-teknologi yang menunjukan kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Arah hubungan positif antara Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM) dengan Kinerja Pemeriksa Pajak menunjukkan bahwa semakin baik Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM) akan membuat Kinerja Pemeriksa Pajak menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM) telah terbukti membawa pengaruh yang positif terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukkan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung sebagai berikut :

1. Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung termasuk dalam katagori baik. Namun jika dilihat dari kendala yang dirasakan oleh pemeriksa pajak dalam penggunaan SIDJP seperti susahnya Validasi, penggunaan sistem yang terkadang erorr dan lambat dalam pemprosesan (*lemot*) bisa lebih diperhatikan misalnya saja penambahan bandwidth agar akses internet cepat dan lebih dioptimalkan lagi penggunaan sistem informasi demi ketercapaian tujuan dari SIDJP. Dan Pemeriksa Pajak dapat menggunakan SIDJP tanpa mengalami kendala-kendala yang dapat memperlambat pekerjaan yang dilakukan. Informasi yang dihasilkan SIDJP, yang masih bersifat lokal sebaiknya dapat diperhatikan kembali dan menghasilkan sistem yang saling terkoneksi, tidak hanya terkoneksi dengan Kantor Wilayah DJP tapi dengan KPP lainnya, sehingga pemeriksa pajak dapat memperoleh informasi yang lebih dari sistem yang digunakannya.

2. Dalam Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung cukup baik. Dan jika dilihat dari Luasanya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya yang dimiliki pemeriksa pajak belum terlalu dikategorikan baik. Oleh karena itu pihak KPP Pratama Wilayah Kota Bandung dapat meningkatkan pengetahuan pemeriksa pajak dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan pemeriksa pajak. Sehingga dengan pengetahuan pemeriksa pajak yang lebih baik lagi, pemeriksa pajak dapat menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih maksimal.
3. Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebaiknya lebih diperhatikan lagi, karena SIDJP jika digunakan dengan baik akan memberikan peranan positif terhadap kinerja dari pemeriksa pajak. Informasi yang dihasilkan oleh SIDJP pun jika berjalan dengan optimal akan dapat mempermudah pemeriksa pajak dalam menjalankan tugasnya seperti mencari tahu mengenai Profil wajib pajak yang akan diperiksa. Diharapkan dengan Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM) yang semakin baik dapat meningkatkan Kinerja Pemeriksa Pajak dan dapat lebih mengoptimalkan penerimaan pajak dari sektor pemeriksaan.